



► PROGRAM MAS JOS

Cokrodingratan Bangun 9 Biopori, Sampah Organik Berkurang 60%



Istimewa/Dok. Kelurahan Cokrodingratan
 Warga Cokrodingratan memasang bus beton yang digunakan sebagai biopori jumbo sebagai tempat mengolah sampah organik, beberapa waktu lalu.

Kelurahan Cokrodingratan, Kemantren Jetis, terus mengintensifkan pengolahan sampah organik melalui pembangunan biopori jumbo. Hingga kini, ada sembilan titik biopori jumbo yang dimanfaatkan untuk mengolah sampah organik, terutama dari *transporter* atau penggerobak.

Lurah Cokrodingratan, Andityo Bagus Baskoro, mengatakan biopori jumbo yang dibangun memiliki diameter sekitar 80 sentimeter dengan kedalaman sekitar 2,5 meter. Fasilitas tersebut digunakan sebagai tempat pengolahan sampah organik basah dan kering sebelum diangkut ke depo. "Sejak

1 Januari [2026] *transporter* sudah dilarang membawa sampah organik ke depo. Karena itu, sebelum ke depo *transporter* diarahkan untuk memilah sampah, terutama sampah organik basah dan kering, kemudian dikumpulkan di biopori jumbo," katanya, Senin (26/1).



Mas Jos

Menurutnya, keberadaan biopori jumbo cukup signifikan dalam menekan volume sampah. Sampah organik yang diolah melalui biopori mampu mengurangi timbulan sampah hingga sekitar 60%. Sebelum adanya biopori jumbo, volume sampah harian di Cokrodingratan mencapai sekitar 9 ton per hari.

Andityo menuturkan, penggunaan biopori jumbo mulai diterapkan sejak November 2025 dan semakin diintensifkan pada Desember 2025, seiring dengan kebijakan wajib pengolahan sampah organik yang mulai berlaku Januari 2026.

"Saat ini sudah ada biopori yang penuh. Setelah penuh, biopori harus menunggu sekitar satu bulan sebelum bisa dipanen," ujarnya.

Saat proses panen ketika lokasi biopori jumbo dapat dijangkau, maka pemerintah kelurahan akan meminta bantuan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja. Hasil panen biopori berupa kompos nantinya dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat, seperti untuk kelompok

tani (*gapoktan*) maupun kegiatan pertanian perkotaan.

Ke depan, Kelurahan Cokrodingratan menargetkan pembangunan 16 titik biopori jumbo. Untuk merealisasikan target tersebut, pihak kelurahan masih terus menggalang dukungan melalui *corporate social responsibility* (CSR).

"Target kami ada 16 biopori di Cokrodingratan. Kami masih terus mengumpulkan CSR agar pengolahan sampah oleh *transporter* bisa semakin maksimal," katanya.
(Stefani Yulindriani/*)



| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|-----------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kelurahan Cokrodingratan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005